

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

Anggara Satria Putra

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
angga.satria13@gmail.com*

Abstrak: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. 2) Mengetahui pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. 3) Mengetahui pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 18 perusahaan dari 37 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 72 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan program WarpPls 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* 0,17 dan nilai *p-value* sebesar 0,02. 2) Terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* yang positif yaitu sebesar 0,13, dan memiliki nilai *p-value* yaitu sebesar 0,26. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* 0,16 dan nilai *p-value* sebesar 0,03.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM)

Abstract: *The Influence of Corporate Social Responsibility to the Profitability of the Company (an empirical study on Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia 2010-2013). This study aim to: 1) Knowing the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to the company's profitability as measured by ROA in the consumer goods industry companies listed on the Stock Exchange 2010-2013. 2) Knowing the influence of CSR on the company's profitability as measured by ROE in the consumer goods industry companies listed on the BEI 2010-2013. 3) Knowing the influence of CSR on the company's profitability as measured by NPM in the consumer goods industry companies listed on the Stock Exchange 2010-2013. This study is a comparative causal ex post facto approach. Samples were taken using purposive sampling technique. Samples were 18 companies from 37 consumer goods industry companies listed on the Stock Exchange Indonesia in the period 2010-2013, so that the research data are analyzed amounted to 72 data. Data analysis techniques used in this research is the analysis of Structural Equation Modeling-Partial Least Square (PLS-SEM) with the help of the program Warp Pls 3.0. The results of*

this study indicate that: 1) There is a positive and significant impact on the profitability of the company's CSR as measured by Return on Assets (ROA) in the consumer goods industry companies listed on the BEI in 2010-2013 as indicated by the value of the path coefficient 0.17 and p-value of 0.02. 2) There is a positive influence, but not significantly CSR on company profitability as measured by return on equity (ROE) in the consumer goods industry companies listed on the BEI in 2010-2013 indicated the path coefficient positive value that is equal to 0.13, and has a p-value that is equal to 0.26. 3) There is a positive and significant impact on the profitability of the company's CSR as measured by Net Profit Margin (NPM) in the consumer goods industry companies listed on the BEI in 2010-2013 indicated the path coefficient value of 0.16 and a p-value of 0.03.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini dihadapkan pada dua hal yang bertentangan. Di satu sisi, para pelaku bisnis harus berupaya untuk dapat memperoleh laba yang tinggi dan untuk mendukung hal tersebut perlu disertai dengan adanya penekanan biaya. Di sisi lain, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan secara khusus tempatnya beroperasi. Saat ini, masyarakat semakin berani untuk mengekspresikan berbagai tuntutan mereka kepada pemerintah. Tidak hanya pada pemerintah, tuntutan masyarakat terhadap perusahaan kini juga semakin besar. Apabila tuntutan tersebut dipenuhi maka akan terjadi pengeluaran biaya yang cukup besar, dan hal ini tentunya akan mengurangi laba perusahaan.

Isu mengenai peran perusahaan terhadap lingkungan menjadi perhatian bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap dampak perusahaan pada kondisi sosialnya dan lingkungan hidup semakin penting, sehingga mulai menekan

perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, karena perusahaan menggunakan sumber daya sebagai penggerak aktivitas. Perusahaan memang akan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian, tetapi hal ini tidak lantas membuatnya mengabaikan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sosialnya. Banyak perusahaan yang telah berjasa dalam kemajuan ekonomi dan teknologi justru mendapat kritikan karena kurang memperhatikan masalah sosial. Persaingan yang semakin ketat saat ini menjadikan perusahaan hanya fokus pada kepentingan *shareholder*, yang secara langsung dipandang dapat memberikan kontribusi pada perusahaan yaitu melalui pengikutsertaan modal, dan mulai mengabaikan kepentingan *stakeholder*, dengan beranggapan bahwa mereka tidak memberi kontribusi secara langsung terhadap perusahaan. Pada kenyataannya, untuk tetap dapat bertahan perusahaan perlu menunjukkan perannya terhadap

lingkungan baik internal (hak dan status karyawan, keselamatan kerja) maupun eksternal (polusi, limbah, penyusutan sumber daya, kualitas, dan keamanan produk) sebagai suatu bentuk tanggung jawab.

Pemerintah Indonesia pada akhirnya menyadari akan perlunya menjaga lingkungan terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air. Hal ini diperlihatkan dengan dibuatnya Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 No.40 Pasal 74, yang disahkan pada tanggal 20 juli 2007 yang menyatakan bahwa:

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan. Perusahaan didunia baik di dalam atau

diluar negeri banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan tanggungjawab sosial dengan baik. Corporate Social Responsibility (CSR) harus diperhatikan lebih serius seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar yang terjadi saat ini. Banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat dan cenderung memberikan kontribusi negatif atas dampak dari operasional perusahaan.

Peranan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR karena perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan dan keuangan secara sekaligus tentu akan menggunakan aspek-aspek tersebut kedalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya.

Jika CSR diterapkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam

jangka panjang. Menurut Lako (2011), salah satu keuntungan apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan adalah profitabilitas dan kinerja keuangan yang semakin kuat. Pengungkapan CSR dalam laporan CSR digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor ketika akan melakukan kegiatan investasi dan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai keberhasilan dalam periode tertentu.

Suatu perusahaan dapat mewujudkan CSR dengan baik apabila mereka mampu menerapkan kewajibannya secara berimbang antara kepentingan stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer merupakan kelompok yang secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan barang dan jasa kepada masyarakat, sedangkan stakeholder sekunder adalah semua kelompok dalam masyarakat yang dapat dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh dampak sekunder beroperasinya suatu perusahaan. Dan apabila suatu perusahaan tidak mampu menciptakan keseimbangan kepentingan diantara kedua kelompok stakeholder tersebut, akibatnya bisa menimbulkan konflik sosial. Diduga banyak konflik sosial terjadi karena tidak diimplementasikan CSR dengan baik oleh perusahaan, terutama tindakan kurang

peduli terhadap stakeholder sekunder, yaitu masyarakat sekitar. Dapat kita sebutkan beberapa contoh konflik sosial perusahaan di Indonesia, seperti : PT Freeport di Jaya Pura, PT Exxon Mobil di Loksumawe Aceh, dan kasus lumpur PT Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur. Dari data yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.ac.id khususnya perusahaan industri barang konsumsi sebesar 51,4% diantaranya tidak mencantumkan CSR pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua perusahaan industri barang konsumsi mampu memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat dan cenderung memberikan kontribusi yang negatif atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam Wild J. John, K.R. Subramanyam dan Halsey F. Robert (2005:109), analisis profitabilitas

memungkinkan untuk mengestimasi pengembalian dan karakteristik risiko perusahaan dengan lebih baik serta membedakan antara kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tendelilin, 2001). ROA ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. *Return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai laba ditahan juga akan

makin besar. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS. EPS adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan karena semakin tinggi EPS semakin besar peluang bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih (Kieso, 2012:143).

Perusahaan manufaktur dalam hal ini industri barang konsumsi (*consumer goods*) termasuk industri yang produk akhirnya banyak berhubungan langsung dengan konsumen. Masalah limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara, menjadi masalah lingkungan utama industri ini. Selain itu perusahaan manufaktur khususnya perusahaan barang konsumsi adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat.

Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain dan menjadi alasan untuk dilakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan barang konsumsi. Banyak peneliti yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja dan dengan hasil yang berbeda-beda pula, diantaranya: penelitian yang menginvestigasi hubungan CSR dan kinerja perusahaan yang meliputi kinerja perusahaan dan kinerja ekonomi dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh CSR terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dan CAR (kinerja pasar perusahaan). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE dan juga berpengaruh positif terhadap CAR.

Pramesti (2012) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio keuangan ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitian menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap semua rasio keuangan yang digunakan, hanya terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh terhadap EPS.

Multafia, Rima dan Asfia (2012) yang meneliti Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR

dengan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan NPM.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini menguji kembali pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2012). Pramesti menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) untuk mengukur kinerja perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran kinerja dengan *Earning per Share* (EPS) tidak digunakan dan digantikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Earning per Share (EPS) tidak digunakan karena pada hasil penelitian-penelitian terdahulu tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning per Share* (EPS). Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Hal ini untuk menunjukkan kestabilan keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan, sehingga kita dapat melihat efisiensi operasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi, hal ini dilakukan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan manufaktur sehingga peneliti merasa bahwa hasil penelitian

kurang dapat menggambarkan keadaan pada setiap perusahaan, sehingga penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan industri barang konsumsi, selain itu perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Mudradjad Kuncoro (2003:252) kausal komparatif yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat antara variabelindependen dan variabeldependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh

melalui situs BEI di www.idx.ac.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data pada website www.idx.ac.id diperoleh sejumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pada penelitian ini maka perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan selama 4 tahun periode 2010-2013 sehingga jumlah observasi sebanyak 72 data.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net profit Margin (NPM)*.

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih.

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSRI)*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel. Dengan mengumpulkan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *www.idx.co.id*. Data tersebut terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *checklist* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan tanggungjawab sosial. Skor dari setiap kategori yang diperoleh dari *checklist* kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor dari masing-masing perusahaan, dan kemudian dibagi dengan keseluruhan item pengungkapan CSR yaitu 79 item pengungkapan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar pertanyaan-pertanyaan (*checklist*) yang berisi item-item pengungkapan tanggungjawab sosial dengan keseluruhan item pengungkapan CSR yaitu 79 item pengungkapan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

***Struktural Equation Modelling-Partial Least Square*(SEM-PLS)**

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis. Dalam hal ini, CSR diperlakukan sebagai variable laten dengan masing-masing indikatornya.

PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan *Struktural Equation Modelling* (SEM). Model PLS ini digunakan pada saat dasar teori perancangan model lemah dan indikator pengukuran tidak memenuhi model pengukuran yang ideal. PLS dapat digunakan dengan jumlah sampel yang tidak besar dan dapat digunakan pada semua skala data.

SEM-PLS, merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat

digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. PLS juga dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat konstruk reflektif dan konstruk formatif. Konstruk reflektif membutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif pengukuran dilakukan hanya dengan melihat signifikansi *weight*-nya saja. Oleh karena pada penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, untuk itu digunakan 3 cara pengukuran yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* (Sofyan Yamin, 2009: 222).

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif (Bambang dan Lina, 2005: 103-104). Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model*. Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu (1) *loading* harus di atas 0,70 dan (2) nilai *p* signifikan yaitu $p < 0,05$. Dengan syarat

tersebut, pengukuran konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Discriminant validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda (Bambang dan Lina, 2005: 104). Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini adalah hasil dalam *view combined loading and cross-loadings* menunjukkan bahwa *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk tersebut. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat *view correlations among latent variables*. Hasil *output* yang dihasilkan harus memiliki *square roots average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan yang diberi tanda kurung harus memiliki nilai yang lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya).

Composite Reliability dilakukan dengan melihat *view latent variable coefficients*. Dari *output* ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang nilainya masing-masing harus $> 0,70$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan

bahwa konstruk reliabel. Berdasarkan uraian di atas terdapat 3 kriteria yang harus terpenuhi untuk evaluasi *outer model*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R^2 . Uji kecocokan model harus dilakukan sebelum menguji signifikansi *path coefficient* dan R^2 . Uji *model fit* ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat $p\text{-value} < 0.05$ dan AVIF lebih kecil dari 5.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 3.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path*

coefficients dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean (M), dan standar deviasi (SD). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data nilai tertinggi, nilai terendah, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif (max, min, mean, dan SD)

Variab.	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profita.	ROA	72	-0,11	0,42	0,1183	0,1037
	ROE	72	-1,18	0,90	0,1927	0,1004
	NPM	72	-0,08	0,32	0,0937	0,1031
CSR	Kinerja Ekonomi	72	0,78	1,00	0,8951	0,1063
	Kinerja Lingkungan	72	0,43	0,80	0,5431	0,1091
	Praktek Tenaga Kerja	72	0,71	1,00	0,9365	0,0743
	Hak Asasi Manusia	72	0,71	1,00	0,9365	0,0765
	Masyarakat / Sosial	72	0,44	1,00	0,6451	0,0737
	Tanggung Jawab Produk	72	0,56	0,89	0,8272	0,0762

Sumber : Hasil olah data *Software* Microsoft Excel (2014)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksinya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai *p-value* apabila $< 0,05$ dianggap signifikan.

Tabel 2. Combined loadings and cross-loading

	CSR	ROA	ROE	NPM	SE	p-value
Kinerja Ekonomi	(0.394)	4.191	-2.633	-1832	0.189	0.020
Kinerja Lingkungan	(-0.583)	-2.220	0.785	1.853	0.221	0.005
Praktek Tenaga Kerja	(0.832)	-0.486	-0.228	1.004	0.224	<0.001
Hak Asasi Manusia	(0.832)	-0.486	-0.272	1.004	0.224	<0.001
Masyarakat/ Sosial	(-0.624)	3.232	-2.272	-1.157	0.250	0.007
Tanggung Jawab Produk	(0.696)	-0.177	0.658	-0.845	0.230	0.002
ROA	0.000	(1.000)	-0.000	0.000	0.114	<0.001
ROE	-0.000	0.000	(1.000)	-0.000	0.151	<0.001
NPM	-0.000	0.000	-0.000	(1.000)	0.121	<0.001

Sumber: Hasil olah data program Warp PLS 3.0 (2014)

Di bawah ini merupakan uraian berdasarkan hasil olah data di atas untuk tiap variabel:

- 1) *Convergent validity* untuk konstruk CSR. Penelitian dengan variabel CSR memiliki 6 indikator yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial dan tanggung jawab produk. Berdasarkan hasil *output* dari *software* WarpPLS 3.0 menunjukkan nilai *loading* untuk kinerja ekonomi sebesar 0,394, kinerja lingkungan sebesar -0.583, praktek tenaga kerja sebesar 0,832, hak asasi manusia sebesar 0,832, masyarakat/sosial sebesar -0,624 dan tanggung jawab produk sebesar 0.696. Sedangkan *p-value* menunjukkan angka untuk masing-masing indikator sebesar 0.020, 0.005, <0.001, <0.001, 0.007, 0.002. Angka-angka tersebut

menunjukkan bahwa ketiga indikator ini indikator praktek tenaga kerja, hak asasi manusia yang memenuhi kriteria > 0,70 sedangkan indikator tanggung jawab produk dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan.

Tabel 3. Nilai Loading Konstruk CSR

No.	Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
1	Kinerja ekonomi	0.394	0.020	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
2	Kinerja lingkungan	-0.583	0.005	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
3	Praktek tenaga kerja	0.832	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
4	Hak asasi manusia	0.832	<0.001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
5	Masyarakat/ sosial	-0.624	0.007	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
6	Tanggung jawab produk	0.696	0.002	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : *Output* program WarpPLS 3.0 yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya praktek tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk yang memenuhi kriteria *loading*. Nilai *p-value* ketiga indikator ini memenuhi kriteria <0.05 yang hasilnya masing-masing praktek tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggung jawab produk yaitu <0.001, <0.001, dan 0.002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 6 indikator dari variabel *good corporate governance* tidak memenuhi *convergent validity*.

Penghapusan indikator perlu dilakukan pada indikator yang memiliki nilai *loading* < 0,70. Berdasarkan data di atas indikator yang dihapus yaitu kinerja ekonomi (0.394), kinerja lingkungan (-0.583) dan masyarakat/sosial (-0.624).

Tabel 4. Combined loadings and cross-loading setelah penghapusan indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan masyarakat/sosial

	CSR	ROA	ROE	NPM	SE	<i>p-value</i>
Praktek Tenaga Kerja Hak Asasi Manusia	(0.979)	-0.575	0.212	0.496	0.124	<0.001
Tanggung Jawab Produk	(0.444)	0.434	-0.936	-2.187	0.175	0.007
ROA	-0.000	(1.000)	-0.000	-0.000	0.114	<0.001
ROE	0.000	-0.000	(1.000)	0.000	0.151	<0.001
NPM	0.000	-0.000	-0.000	(1.000)	0.121	<0.001

Sumber : *Output* program WarpPLS 3.0 yang diolah (2014)

Perhitungan yang dihasilkan menunjukkan indikator praktek tenaga kerja dan hak asasi manusia telah memenuhi kriteria *convergent validity* karena memiliki nilai *loading* > 0.70 yaitu 0.979, 0.979, sedangkan nilai *p-value* keduanya yang menunjukkan <0,001. Indikator tanggung jawab produk dipertahankan karena memiliki nilai *loading* 0.444 dengan *p-value* sebesar 0.007. Berikut ini data disajikan dalam tabel:

Tabel 5. Nilai Loading Konstruk CSR setelah penghapusan kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan masyarakat/sosial.

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Praktek tenaga kerja Hak asasi manusia	0,979	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
Tanggung jawab produk	0,444	0,002	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : *Output* program WarpPLS 3.0 yang diolah (2014)

2) *Convergent validity* untuk konstruk Profitabilitas

Konstruk Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu ROA, ROE dan NPM. Berdasarkan hasil *output* dari *software* WarpPLS 3.0 menunjukkan nilai *loading* untuk ROA sebesar 1,000, ROE sebesar 1,000 dan NPM 1,000. Sedangkan *p-value* menunjukkan angka untuk masing-masing indikator sebesar 0,001, 0,001 dan 0,001. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa ketiga indikator ini memenuhi kriteria > 0,70. Berikut ini hasil disajikan dalam tabel untuk lebih jelasnya.

Tabel 6. Nilai Loading Konstruk Profitabilitas

Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
ROA	1.000	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
ROE	1.000	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
NPM	1.000	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : *Output* program WarpPLS 3.0 yang diolah (2014)

Hasil keseluruhan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang tidak memenuhi syarat *convergent validity*. Hasil tersebut berasal dari variabel CSR yaitu indikator kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan masyarakat/sosial.

Pengukuran lainnya dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono (2013: 73) menyatakan bahwa AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai AVE > 0,50. Berikut adalah hasil AVE setiap konstruk yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Latent Variable Coefficients

	CSR	ROA	ROE	NPM
R-squared		0.028	0.016	0.026
Composite reliab.	0.867	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0.751	1.000	1.000	1.000
Avg. var. Extrac.	0.705	1.000	1.000	1.000
Full collin, VIF	1.229	7.778	4.122	3.483
Q-squared		0.026	0.017	0.030

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 3.0 (2014)

Berdasarkan hasil tersebut semua konstruk telah memenuhi *convergent validity*. CSR memiliki nilai AVE 0.705>0,50, Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM dengan nilai AVE ROA 1,000>0,50, ROE dengan nilai 1,000 juga telah memenuhi nilai AVE >0,50, dan NPM juga memiliki nilai >0,50 yaitu sebesar 1,000. Kesimpulannya keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Discriminant Validity

Discriminant validity dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Konstruk laten, akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Di bawah ini merupakan hasil *output* WarpPLS:

Tabel 8. Combined loadings and cross-loadings

Indikator	CSR	ROA	ROE	NPM	SE	p-value
Praktek Tenaga Kerja Hak Asasi Manusia	(0.979)	-0.575	0.212	0.496	0.124	<0.001
Tanggung Jawab Produk	(0.444)	0.434	-0.936	-2.187	0.175	0.007
ROA	-0.000	(1.000)	-0.000	-0.000	0.114	<0.001
ROE	0.000	-0.000	(1.000)	0.000	0.151	<0.001
NPM	0.000	-0.000	-0.000	(1.000)	0.121	<0.001

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 3.0 (2014)

Metode pertama yang dilakukan untuk dapat menganalisis *discriminant validity*

yaitu melihat nilai *Loading* konstruk laten dan nilai *Loading* konstruk lainnya. Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Loading* konstruk laten setiap indikator menunjukkan lebih baik dari nilai *Loading* konstruk lainnya dengan kata lain keseluruhan indikator memenuhi *discriminant validity*. Berikut ini disajikan dalam tabel untuk memudahkan dalam membaca data:

Tabel 9. Nilai Loading Konstruk laten indikator dan ke konstruk lainnya.

Indikator	Nilai Loading konstruk laten	Nilai Loading konstruk lainnya	Loading ke konstruk		Keterangan
Praktek tenaga kerja	0,979	-0,575	0,212	0,496	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Hak asasi manusia	0,979	-0,575	0,212	0,496	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
Tanggung jawab produk	0,444	0,434	-0,936	-2,187	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
ROA	1,000	-0,000	-0,000	-0,000	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
ROE	1,000	-0,000	-0,000	-0,000	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
NPM	1,000	-0,000	-0,000	-0,000	Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber : *Output* program WarpPLS 3.0 yang diolah (2014)

Metode yang kedua yang dilakukan untuk dapat menganalisis *discriminant validity* yaitu dengan kriteria AVE. Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono (2013: 73) menjelaskan bahwa kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi tanda

kurung harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (atas atau bawahnya).

Tabel 10. Correlations among Latent Variables (Latent variable correlations)

	CSR	ROA	ROE	NPM
CSR	(0.840)	0.124	0.056	-0.125
ROA	0.124	(1.000)	0.861	0.804
ROE	0.056	0.861	(1.000)	0.640
NPM	-0.125	0.804	0.640	(1.000)

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 3.0 (2014)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dapat dikatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan data di atas dapat dilihat untuk konstruk CSR sebesar 0.840 lebih besar dari 0.124, 0.056, dan -0.125. Konstruk Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM juga telah memenuhi validitas diskriminan yaitu ROA memiliki nilai sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari 0,124, 0,861, dan 0,804. ROE memiliki nilai sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari 0,056, 0,861, dan 0,640. NPM memiliki nilai sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari -0,125, 0,804, dan 0,640. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Composite Reability

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang dapat diukur

dengan 2 kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,70, begitu pula dengan *cronbach's alpha* juga harus bernilai > 0,70

Tabel 11. Latent Variables Coefficients

	CSR	ROA	ROE	NPM
R-squared		0.028	0.016	0.026
Composite reliab.	0.867	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0.751	1.000	1.000	1.000
Avg. var. Extrac.	0.705	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.229	7.778	4.122	3.483
Q-squared		0.026	0.017	0.030

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 3.0 (2014)

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan *composite reliability* dari masing-masing konstruk, yaitu CSR dengan nilai (0,867), Profitabilitas (ROA) dengan nilai (1,000), Profitabilitas (ROE) dengan nilai (1,000), dan Profitabilitas (NPM) dengan nilai (1,000). Hasil dari *cronbach's alpha* juga menunjukkan bahwa CSR dengan nilai (0,751), Profitabilitas (ROA) dengan nilai (1,000), Profitabilitas (ROE) dengan nilai (1,000), dan Profitabilitas (NPM) dengan nilai (1,000). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliabilty* dan *cronbach's alpha*.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R^2 . Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat $p\text{-value} < 0,05$ dan AVIF < 5 (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013: 61).

Tabel 12. General SEM Analysis Result

	Indeks	p-value
APC	0,319	P = 0,002
ARS	0,102	P = 0,817
AVIF	1.000	
	Good if <	
	5	

Sumber: Hasil olah data program WarpPLS 3.0 (2014)

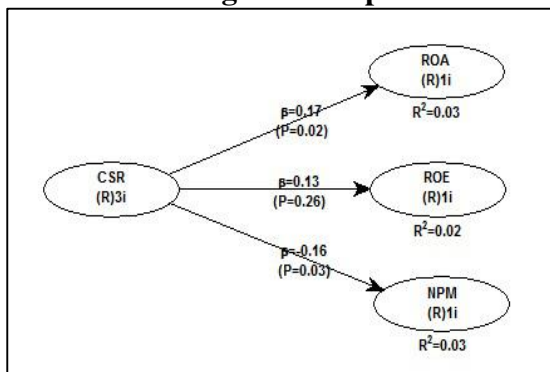
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai APC sebesar 0,319 dan nilai *p-value* sebesar 0,002, nilai ARS sebesar 0,102 dan nilai *p-value* sebesar 0,817, nilai AVIF sebesar 1,000. Berdasarkan kriteria, APC telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,002 karena syaratnya adalah nilai *p-value* < 0,05. Sedangkan nilai ARS tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai *p-value* sebesar 0,817 karena syaratnya adalah nilai *p-value* < 0,05. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut nilai AVIV sebesar 1,000,

AVIV sudah memenuhi kriteria karena nilai AVIV dibawah 5 yang menjadi syarat terpenuhinya kriteria. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *inner model* dapat diterima, namun tidak signifikan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis satu sampai hipotesis tiga penelitian. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini adalah gambar model penelitian, beserta hasil yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program WarpPLS 3.0:

Gambar 1. Paradigma Penelitian dalam Program WarpPLS



Sumber :*Output* Program WarpPLS (2014)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa *Path Coeffisients* dan *p-values* dari CSR ke ROA sebesar 0,17

dan 0,02 dan nilai R^2 sebesar 0,03, *Path Coeffisients* dan *p-values* dari CSR ke ROE sebesar 0,13 dan 0,26 dan nilai R^2 sebesar 0,02, kemudian *Path Coeffisients* dan *p-values* dari CSR ke NPM sebesar 0,16 dan 0,03 dan nilai R^2 sebesar 0,03.

Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, karena memiliki nilai *p-value* 0,02 dari 0,05 sebagai batas tingkat signifikansinya. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif 0,17. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA akan meningkat sebesar 0,17 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA akan menurun sebesar 0,17.

Nilai R^2 dapat dilihat pada paradigma penelitian hasil olah data menggunakan Warp-PLS, nilainya sebesar 0,03 berarti bahwa variabel CSR mempengaruhi

variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 sebesar 3% dan sisanya 97% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, karena memiliki nilai *p-value* 0,28 dari 0,05 sebagai batas tingkat signifikansinya. Namun, variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu 0,13. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE akan meningkat sebesar 0,13 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE akan menurun sebesar 0,13.

Nilai R^2 dapat dilihat pada paradigma penelitian hasil olah data menggunakan Warp-PLS, nilainya sebesar 0,02 berarti

bahwa variabel CSR mempengaruhi variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 sebesar 2% dan sisanya 98% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, karena memiliki nilai *p-value* 0,03 dari 0,05 sebagai batas tingkat signifikansinya. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu 0,16. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM akan meningkat sebesar 0,16 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap CSR sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM akan menurun sebesar 0,16.

Nilai R^2 dapat dilihat pada paradigma penelitian hasil olah data menggunakan Warp-PLS, nilainya sebesar 0,03 berarti

bahwa variabel CSR mempengaruhi variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 sebesar 3% dan sisanya 97% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE dan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi sebesar <5% karena bernilai 0,02 atau 2%. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,17. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui

sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Artinya CSR hanya mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA sebesar 3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang melebihi kriteria signifikansi sebesar <5% karena bernilai 0,26 atau 26%. Namun, variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,13. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui sebesar 0,02 atau sebesar 2%. Artinya CSR mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE sebesar 2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena perusahaan yang melaksanakan CSR memiliki kelemahan dalam hal biaya. Banyak perusahaan yang menganggap bahwa biaya yang

dikeluarkan untuk membiayai dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial dianggap tidak perlu, biaya ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi sebesar <5% karena bernilai 0,03 atau bernilai 3%. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,16. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Artinya CSR mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan NPM sebesar 3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi sebesar <5% yaitu bernilai 0,02 atau 2%. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,17. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Artinya CSR hanya mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA sebesar 3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.
- b. CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* yang melebihi batas kriteria signifikansi sebesar <5% yaitu bernilai 0,26 atau 26%. Namun, variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,13. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui sebesar 0,02 atau sebesar 2%. Artinya CSR mempengaruhi

- Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE sebesar 2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.
- c. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM, hal ini ditunjukkan *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi sebesar <5% yaitu bernilai 0,03 atau bernilai 3%. Variabel CSR juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM yang dapat diamati melalui nilai *path coefficient* yang bernilai positif yaitu 0,16. Berdasarkan hasil R^2 dapat diketahui sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Artinya CSR mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan NPM sebesar 3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.
- b. Menganalisis pengungkapan CSR tidak hanya melalui laporan tahunan saja tetapi juga menggunakan laporan pertanggung jawaban yang lain misalnya catatan atas laporan keuangan dan laporan *sustainability report*.
- c. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga lebih mengetahui dampak jangka panjang aktivitas CSR terhadap ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan *go public* di Indonesia serta memberikan hasil yang lebih akurat.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

Saran untuk penelitian berikutnya, antara lain:

- a. Menambah atau menggunakan sampel penelitian dari perusahaan yang ada di sektor lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan di Indonesia.

Almas Multafia, Rachmawati Rima dan Murni Asfia. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Survey pada industry semen yang listing di BEI)*. Seminar Nasional Akuntansi Bisnis.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christoper. 2012. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri Dasar dan Bahan Kimia yang Terdaftar di BEI 2006-2010)*.

Dahlia L. dan Siregar, V. S. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja*

- Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra S. Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip.
- James C, Van horne & Jhon M. wachowicz, JR. (2005). *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta: Salemba Empat
- Januarti, Indira dan Apriyanti, Dini, 2005. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal MAKSI. Vol 5.
- Lako, Andreas. (2011). *“Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi”*. Jakarta: Erlangga.
- Larasati Judith Adela, Maria. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Produsen Rokok di Indonesia*.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramesti, Diah. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008 dan 2010)*.
- Sanetha, Paulus Adhimasdan Imelda Elsa. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bidang Properti di Asia*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sirait, Septiani. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.

- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek
- Sugiyono.(2009). *MetodepenelitianBisnis*.Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2006. *Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia*.Nirmana.Vol. 8, Nomor 2, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Undang-UndangNomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Untari, Lisna. 2010. *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange*, Skripsi S1 FakultasEkonomi Universitas Gunadarma.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert.F Halsey, 2005.*Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1. SalembaEmpat, Jakarta.

Referensi Website

www.idx.co.id